

Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap *Learning Loss* dan Implikasinya terhadap *Learning Outcome*

Ai Nur Solihat^{1*}, Ati Sadiyah², Gugum Gumilar³

^{1,2,3} Universitas Siliwangi

*Corresponding author, e-mail: ainursolihat@unsil.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.24036/011167270>

Diterima: 30-03-2022

Revisi : 16-04-2022

Available Online: 30-04-2022

KEYWORD

learning loss, learning outcome, pembelajaran daring

A B S T R A C T

The purpose of this study was to collect data and analyze the effect of online learning on learning loss and its consequences for learning outcomes. This study employs an explanatory survey technique with saturated sampling. This study surveyed 97 students from the Department of Economics Education at FKIP Siliwangi University. To obtain information about the variables associated with online learning, learning loss, and learning outcomes, descriptive analysis using the SPSS 24 application was used, whereas path analysis using the AMOS application was used to determine the direct and indirect effects of online learning on learning loss and learning outcomes. The results indicated that online learning at the Department of Economics Education FKIP Siliwangi University had a strong categorization tendency, while the learning loss and learning outcome variables had a moderate categorization tendency. Online learning has a 65.9 percent effect on learning loss and a 67.7 percent effect on learning outcomes.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Secara global, pandemi Covid-19 telah mengakibatkan kondisi kehidupan yang buruk, keadaan darurat medis, dan kematian akibat penyebaran virus yang cepat. Krisis kesehatan memicu gangguan ekonomi sosial, politik yang parah (Yang et al., 2021). Pandemi Covid-19 yang tidak berkesudahan dapat menghambat kegiatan ekonomi, sosial, dan Pendidikan (Wang et al., 2020). Direktur Jenderal UNESCO (Audrey Azoulay) menekankan dampak COVID-19 pada pendidikan dengan menyatakan bahwa "belum pernah kita menyaksikan gangguan pendidikan yang begitu luas" (UNESCO, 2020), sebagai keadaan darurat kesehatan global, membahayakan pendidikan siswa dengan mengganggu tujuan pembelajaran tertentu dan tujuan siswa dalam disiplin ilmu masing-masing (Zolotov et al., 2022). Sekitar 91 persen siswa diseluruh dunia terkena dampak penutupan institusi pendidikan. Pada akhir tahun 2020, hampir 1,6 miliar siswa akan putus sekolah. Kehilangan pekerjaan dan kebutuhan untuk menjaga jarak fisik semakin menghalangi penanggulangan pandemi (UNESCO, 2020). Covid-19 merupakan virus yang menyebabkan penyakit menular, telah mengubah setiap bagian kehidupan kita, termasuk dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Virus ini menyebar dengan sangat cepat

sehingga membuat orang ketakutan dan memaksa semua orang untuk tetap berada di rumah demi memutus mata rantai penularan Covid-19. Dengan kebijakan *social distancing* yang ketat, sebagian besar Lembaga Pendidikan termasuk sekolah ditutup dan terpaksa melaksanakan proses pembelajaran secara daring (Kaup et al., 2020). Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyakit Virus Corona di Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, kegiatan pembelajaran di Indonesia diselenggarakan secara *online* untuk memutus rantai penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Penutupan institusi Pendidikan secara global dapat mengakibatkan gangguan yang signifikan terhadap proses pembelajaran siswa, gangguan terhadap penilaian internal dan pembatalan atau pergantian penilaian untuk ujian kualifikasi publik (Simon Burgess, 2020). Pemberlakuan pembelajaran daring tanpa infrastruktur pendukung dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap prinsip-prinsip dasar pedagogik termasuk interaksi peserta didik, akses terhadap sumber belajar, perhatian, keteraturan, manajemen waktu, dan penilaian (Manazir & Rubina, 2020). Dalam jangka pendek, dampak pandemi Covid-19 terhadap pendidikan dirasakan banyak keluarga di Indonesia, baik perkotaan maupun pedesaan, mereka merasa kurang nyaman melaksanakan proses belajar di rumah. Proses pembelajaran yang dilakukan di rumah berdampak pada psikologis siswa yang terbiasa dengan pembelajaran tatap muka di sekolah. Perubahan proses pembelajaran dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring secara tiba-tiba menimbulkan gejala kecemasan dan depresi bagi siswa akibat beban tugas yang bertambah (Fawaz & Samaha, 2021). Selain itu, tidak ada batasan waktu antara waktu bermain, waktu belajar dan waktu istirahat (Roshni Chakrabarty, 2021) dan perasaan beban tugas yang berlebihan (Aristovnik et al., 2020) dapat memperburuk dampak dari pembelajaran daring.

Sebetulnya, pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk mengganti pembelajaran tatap muka pada kondisi saat ini, namun pembelajaran daring ini tidak dapat menggantikan pembelajaran tatap muka yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang holistik bagi generasi muda (Gupta et al., 2021). Proses ini terjadi pada skala yang belum pernah diukur atau diuji, karena belum pernah terjadi sebelumnya. Ada kebingungan di desa-desa terpencil dengan konsentrasi tinggi anak usia sekolah, karena infrastruktur teknologi informasi desa yang terbatas. Covid-19 pada akhirnya akan berdampak pada banyak orang di Indonesia. Dampak jangka panjang pendidikan adalah pada persoalan keadilan dan meningkatnya ketimpangan didalam dan antar kelompok masyarakat dan daerah di Indonesia (Syah, 2020). Selain itu, adanya perbedaan waktu yang dihabiskan untuk belajar siswa-siswa dengan status sosial yang berbeda yang diakibatkan oleh adanya perbedaan sumber belajar dapat memperburuk dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa (Andrew et al., 2020).

Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku atau kemampuan untuk bertindak laku dengan cara tertentu secara terus menerus sebagai hasil dari latihan atau bentuk pengalaman lainnya (Schunk, 2012). Belajar di masa pandemi Covid-19 berpotensi mengubah perilaku seseorang. Karena proses pembelajaran daring, elemen pendidikan terpaksa mencari alternatif pembelajaran virtual yang efektif selama pandemi. Dalam praktiknya, pembelajaran terjadi melalui penggunaan alat *Google*, *WhatsApp Group*, *Platform Moodle*, dan *Zoom Meeting*. Dengan kemampuan yang terbatas, banyak pendidik dan siswa menghadapi tantangan dalam menerapkan pembelajaran daring dan mendapatkan akses ke internet. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidik dan siswa menghadapi tantangan sebagai akibat dari terbatasnya penggunaan proses belajar mengajar daring dan terbatasnya akses internet (Li et al., 2020). Pendidik dan siswa sering kali membutuhkan waktu tambahan untuk mengenal aplikasi *online* melalui berbagai *file* atau *tutorial* langsung. Menurut penelitian, pandemi Covid-19 telah mendorong pemerintah untuk mengatasi beberapa masalah, termasuk aplikasi perangkat lunak, jadwal pelajaran, pelajaran interaktif, nilai, kehadiran, pembayaran biaya, dan pendaftaran (Suleri, 2020). Kesulitan dan kekhawatiran yang terkait dengan pelaksanaan proses ini dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan dalam pembelajaran (*learning loss*), khususnya penurunan pencapaian tujuan pembelajaran dan keterampilan kognitif (*learning outcome*) (Kim & Park, 2021). Siswa yang berisiko kehilangan pembelajaran tidak memiliki akses yang optimal terhadap proses pembelajaran daring. Misalnya, siswa yang tinggal di pedesaan atau daerah terpencil dengan akses internet yang terbatas. Keterbatasan infrastruktur masih menjadi kendala bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pembelajaran daring menimbulkan kekhawatiran tentang potensinya memperburuk ketimpangan yang ada jika semua tindakan tidak dipertimbangkan dengan matang. Misalnya, siswa yang tidak

menerima kesempatan pendidikan yang sama menghadapi harapan belajar yang sama (Gyamerah, 2020). Selain itu, faktor orang tua memiliki efek yang cukup besar pada kemungkinan kehilangan pembelajaran (*learning loss*). Bagi orang tua dengan pendidikan terbatas atau orang tua yang tidak terbiasa dengan pembelajaran *online*, pembelajaran daring dianggap tidak ada atau dibuat-buat. Jika kehilangan belajar ini terus berlanjut maka akan berdampak pada minat belajar siswa yang diakibatkan kurangnya waktu belajar dan interaksi antara siswa dengan guru (Lee & Bowen, 2006). Menurut Rythia Afkar, Ekonom Bank Dunia memperkirakan persentase kehilangan pembelajaran (*learning loss*) akan meningkat 10%. Penurunan minat belajar ini dapat menghambat pencapaian tujuan atau hasil belajar (*learning outcome*) dan bahkan dapat mengakibatkan siswa putus sekolah (World Bank, 2021). Dengan mengkaji fenomena saat ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang dampak pembelajaran daring terhadap (*learning loss*) dan terhadap *learning outcome* dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan menganalisis seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap *learning outcome* secara langsung maupun melalui *learning loss*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei eksplanatori yang memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung pembelajaran daring terhadap *learning loss* dan *learning outcome*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google* Formulir yang terdiri dari 22 item pernyataan untuk variabel pembelajaran daring, 18 item pernyataan untuk variabel *learning loss*, dan 17 item pernyataan untuk variabel *learning outcome*. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Siliwangi sebanyak 97 orang. Teknik sample yang digunakan adalah sample jenuh dimana mengambil seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian. Untuk mengetahui kategorisasi setiap variabel, analisis data menggunakan *software* SPSS 24. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari pembelajaran daring terhadap *learning loss* dan *learning outcome*, analisis data menggunakan path analisis melalui *software* AMOS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

a. Deskripsi Variabel Pembelajaran Daring

Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 24, diperoleh informasi deskriptif variabel pembelajaran daring (PD) yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Informasi Deskriptif Variabel Pembelajaran Daring, *Learning Loss* dan *Learning Outcome*

	Pembelajaran Daring (PD)	<i>Learning Loss</i> (LL)	<i>Learning Outcome</i> (LO)
N	97	97	97
Mean	68,87	58,20	53,35
Std Error Mean	0,842	0,691	0,528
Median	68,00	57,00	53,00
Std. Deviasi	8,290	6,809	5,196
Variance	68,721	46,367	27,001
Range	40	33	28
Minimum	48	39	40
Maximum	88	72	68

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1, dapat diperoleh informasi distribusi frekuensi untuk variabel pembelajaran daring yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Variabel pembelajaran daring (PD) dapat dikategorisasikan dalam kecenderungan kategori variabel yaitu sangat baik, baik, dan cukup baik. Pengukuran variabel pembelajaran daring (PD) melalui kuesioner terdiri dengan jumlah 22 butir pernyataan yang diberikan kepada 97 orang responden, diperoleh informasi skor maksimal $22 \times 5 = 110$ dan skor minimum $22 \times 1 = 22$. Dengan demikian, mean ideal sebesar 66 dan

simpangan baku ideal sebesar 14.67 dibulatkan menjadi 15. Melalui perhitungan tersebut kategori variabel pembelajaran daring (PD) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran Daring (PD)

No	Interval	F	F. Relatif (%)
1	48 – 52	1	1,03
2	53 – 57	5	5,15
3	58 – 62	5	5,15
4	63 – 67	37	38,14
5	68 – 72	18	18,56
6	73 – 77	9	9,28
7	78 – 82	13	13,40
8	≥ 83	9	9,28
Jumlah		97	100

Sumber : Data primer diolah, 2021

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Variabel Pembelajaran Daring (X)

No	Skor	F	F. Relatif (%)	F. Kumulatif	Ket
1	$X > 81$	13	13,40	13,40	Sangat Baik
2	$51 \leq X \leq 81$	83	85,57	98,97	Baik
3	$X < 51$	1	1,03	100	Cukup Baik
Jumlah			100		

Sumber : Data primer diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa dalam kecenderungan variabel pembelajaran daring (PD) berada pada kategori baik yaitu sebanyak 83 orang atau sebesar 85,57%. Artinya, proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di jurusan ekonomi sudah terlaksana dengan baik. Jika ditinjau dari indikator pengukuran pembelajaran daring terkait kualitas penyampaian strategi pembelajaran dan kejelasan, mahasiswa memberikan respon baik yaitu sebesar 64,84%. Indikator tersebut dibentuk oleh 10 item pernyataan. Jika ditinjau dari indikator pengukuran kualitas mengajar, sebesar 71,63 % responden memberikan respon baik. Indikator tersebut dibentuk oleh 4 item pernyataan yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan dapat diperoleh dari materi pembelajaran yang digunakan, dosen memberikan tugas dan penialain sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan, kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran, dan materi yang disampaikan oleh dosen jelas dan mudah dipahami.

Responden memberikan respon yang baik sebesar 68,53 % untuk indikator keterikatan dan keaktifan siswa di kelas *online* (*student engagement*). Indikator terdiri dari enam item pernyataan: saya tertarik untuk mendalami materi dosen, saya dapat mengikuti kelas *online* dengan efektif, saya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran, proses pembelajaran dan bahan ajar telah meningkatkan kemampuan saya sesuai dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), proses pembelajaran dan bahan ajar telah meningkatkan *softskill* saya sesuai dengan CPMK, dan proses pembelajaran dan bahan ajar mendorong tercapainya nilai-nilai perguruan tinggi dan norma akademik. Secara visual, rata-rata keseluruhan respon indikator pengukuran pembelajaran daring dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Respon terhadap Indikator Pembelajaran Daring

No	Indikator Pembelajaran Daring (Sumantri et al., 2020)	Respon (%)
1.	Kualitas penyampaian, Strategi pembelajaran dan kejelasan	64.84
2.	Kualitas Mengajar	71,63
3.	Keterlibatan dan keaktifan siswa di kelas daring (Student Engagement)	68,53
4.	Ketercapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	68,27

Sumber : Data primer diolah, 2021

b. Deskripsi Variabel Learning Loss

Mengacu pada Tabel 1, diperoleh informasi distribusi frekuensi untuk variabel *learning loss* yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel *Learning Loss* (LL)

No	Interval	F	F. Relatif (%)
1	39 – 42	1	1,03
2	43 – 46	0	0
3	47 – 50	8	8,25
4	51 – 54	29	29,90
5	55 – 58	19	19,59
6	59 – 62	13	13,40
7	63 – 66	13	13,40
8	≥ 67	14	14,43
Jumlah		97	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Variabel *learning loss* (LL) dapat dikategorisasikan dalam kecenderungan variabel tinggi, sedang, dan rendah. Pengukuran variabel *learning loss* (LL) menggunakan kuisioner yang terdiri dari 18 item pernyataan yang diberikan kepada 97 responden dan diperoleh informasi data skor maksimal $18 \times 5 = 90$ skor minimal $18 \times 1 = 18$. Dengan demikian, diperoleh nilai *mean ideal* sebesar 54 dengan standar deviasi ideal sebesar 12 Berdasarkan perhitungan tersebut kategori variabel *learning loss* (LL) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Kecenderungan Variabel *Learning Loss* (LL)

No	Skor	F	F. Relatif (%)	F. Kumulatif	Ket
1	$X > 66$	14	14,58	14,43	Tinggi
2	$42 \leq X \leq 66$	82	85,42	98,97	Sedang
3	$X < 42$	1	1,04	100	Rendah
Jumlah		304	100		

Sumber : Data primer diolah, 2021.

Tabel 6. menunjukkan bahwa kecenderungan variabel *learning loss* (LL) sebagian besar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 82 orang atau sebesar 85,42%. Sedangkan sisanya sebanyak 14 orang atau sebesar 14,58 % berada pada kategori tinggi dan 1 orang atau sebesar 1,04 persen berada pada kategori rendah. Artinya, mahasiswa jurusan Pendidikan ekonomi merasakan *learning loss* yaitu hilangnya pengetahuan dan keterampilan secara spesifik atau umum atau pembalikan dalam kemajuan akademis. Hilangnya minat belajar pada peserta didik karena berkurangnya intensitas interaksi dengan dosen saat proses pembelajaran yang dibuktikan dengan jawaban responden terkait pernyataan “saya kurang memahami penjelasan yang diberikan dosen selama pembelajaran *online*” pada indikator *maintain students’ learning engagement*. Sebanyak 10,3% menyatakan sangat setuju dan 53,6% menyatakan setuju. Artinya sebagian besar mahasiswa kurang memahami penjelasan yang diberikan dosen selama proses pembelajaran daring. Secara visual, keseluruhan rata-rata respon terhadap indikator pengukuran variabel *learning loss* dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-Rata Respon terhadap Indikator *Learning Loss*

No	Indikator Learning Loss (Le Thu Huong and Teerada Na Jatturas, 2020)	Rata-Rata Respon (%)
1.	<i>Produce standardised lessons based on students’ age and their distance learning modalities.</i>	84,50
2.	<i>Maintain students’ learning engagement</i>	89,55
3.	<i>Provide learning alternatives for connectivity-constrained students.</i>	94,15
4.	<i>Support families’ involvement in children’s learning and their digital lives</i>	76,97

Sumber : Data primer diolah, 2021.

c. Deskripsi Variabel *Learning Outcome*

Berdasarkan informasi data pada Tabel 1, dapat dirumuskan distribusi frekuensi variabel *learning outcome* yang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel *Learning Outcome* (LO)

No	Interval	F	F. Relatif (%)
1	40 – 43	2	2,06
2	44 – 47	10	10,31
3	48 – 51	25	25,77
4	52 – 55	31	31,96
5	56 – 59	17	17,53
6	60 – 63	9	9,28
7	64 – 67	2	2,06
8	≥ 68	1	1,03
Jumlah		304	100

Sumber : Data primer diolah, 2021

Variabel *learning outcome* (LO) dapat dikategorisasikan dalam tiga kategori kecenderungan variabel tinggi, sedang, rendah. Kuesioner digunakan untuk mengukur variabel *learning outcome* (LO). Kuesioner terdiri dari 17 item pernyataan yang diberikan kepada 97 responden. Kriteria penilaian skor yaitu skor maksimal $17 \times 4 = 68$ dan skor minimum $17 \times 1 = 17$. Maka diperoleh nilai *mean ideal* sebesar 25,5 dan standar deviasi ideal sebesar 8,5 Berdasarkan perhitungan tersebut kategori variabel *learning outcome* (LO) dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Kecenderungan Variabel *Learning Outcome*

No	Skor	F	F. Relatif (%)	F. Kumulatif	Ket
1	$X > 62$	5	5,15	5,15	Tinggi
2	$40 \leq X \leq 62$	92	94,85	100	Sedang
3	$X < 40$	0	100	100	Rendah
Jumlah		304	100	100	

Sumber : Data primer diolah, 2021

Tabel 9 menunjukkan bahwa dalam kecenderungan variabel *learning outcome* bahwa hampir seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi berada pada kategori sedang sebanyak 92 orang atau sebesar 94,85%. Sedangkan sisanya sebanyak 5 orang atau sebesar 5,15 % berada pada kategori tinggi. Artinya, mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi dapat mencapai *learning outcomes*. Capaian pembelajaran ini dapat diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja (Kemenristekdikti, 2015). Ketercapaian *learning outcome* ini dibuktikan dengan jawaban responden terhadap indikator *learning outcome* yang memiliki rata-rata skor diatas 50 %. Secara visual rata-trata jawaban responden terhadap indikator *learning outcome* dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-Rata Respon terhadap Indikator *Learning Outcomes*

No	Indikator <i>Learning Outcomes</i> (Gagne; Rusman, 2017)	Rata-Rata Respon (%)
1.	Informasi verbal	71,98
2.	Kecakapan intelektual	72,38
3.	Strategi kognitif	55,93
4.	Sikap	55,21
5.	Kecakapan motorik	64,90

Sumber : Data primer diolah, 2021.

d. Uji Hipotesis

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu pembelajaran daring sebagai variabel independen, *learning loss* sebagai variabel *intervening* dan *learning outcome* sebagai variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap *learning loss* dan implikasinya terhadap *learning Outcome* dengan menggunakan aplikasi AMOS. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data setiap variabel diuji normalitasnya. Hasil pengujian normalitas diperoleh informasi bahwa seluruh data untuk setiap variabel berdistribusi normal secara multivariat yang dibuktikan dengan nilai c.r sebesar 1,343 lebih kecil dari 2,58. Hasil uji normalitas tersebut dapat di lihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Uji Normalitas

Variabel	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
PD	48,000	88,000	,258	1,038	-,235	-,472
LL	39,000	72,000	,242	,973	-,555	-1,115
LO	40,000	68,000	,259	1,042	,242	,486
Multivariate					1,493	1,343

Sumber : *Text Output* AMOS

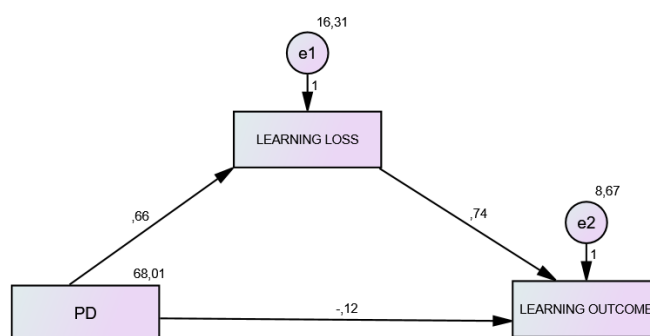
Tabel 12. menunjukkan ringkasan hasil estimasi parameter model Pembelajaran Daring (PD), *Learning Loss* (LL), dan *Learning Ourcome* (LO). Model 1 merupakan estimasi parameter pembelajaran daring terhadap *learning loss*. Berdasarkan hasil estimasi terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran daring terhadap *learning loss* sebesar 0,803. Artinya setiap peningkatan 1 satuan standar deviasi pembelajaran daring akan meningkatkan *learning loss* sebesar 0,803. Sedangkan besarnya koefisien determinasi untuk model 1 sebesar 0.645, artinya pembelajaran daring berpengaruh sebesar 65,9% terhadap *learning loss*.

Tabel 12. Ringkasan Hasil Estimasi Parameter Model Pembelajaran Daring (PD) *Learning Loss* (LL) dan *Learning Outcome* (LO)

Persamaan Struktural	Estimate			S.E.	C.R.	P	Label
	RW	SRW	R ²				
Model 1			,645				
LL <--- PD	,659	,803		,050	13,193	***	par_1
Model 2			,676				
LO <--- PD	-,123	-,197		,061	-2,018	,044	par_2
LO <--- LL	,741	,971		,074	9,964	***	par_3

Sumber : *Text Output* AMOS. RW (*Regression Weight*), SRW (*Standardized Regression Weight*), *** P < 0.001

Pengaruh langsung dan tidak langsung pembelajaran daring terhadap *learning Outcome* ditunjukkan oleh model 2 pada Table 5.10. Pembelajaran daring memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *learning outcome*, sedangkan pengaruh pembelajaran daring terhadap *learning Outcome* melalui *learning loss* sebesar 0,971. Artinya ketika terjadi peningkatan 1 satuan standar deviasi dapat meningkatkan *learning outcome* melalui *learning Loss* sebesar 0.971. Besarnya koefisien determinasi pada model 2 yaitu 0,676, artinya pembelajaran daring berpengaruh terhadap *learning Outcome* melalui *learning Loss* sebesar 67,6%. Secara visual model 1 dan model 2 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Estimasi Parameter Model Pembelajaran Daring (PD), *Learning Loss* (LL), dan *Learning Outcome*(LO)

2. Pembahasan

Learning outcome merupakan kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja (Kemenristekdikti, 2015). *Learning outcome* memiliki berbagai definisi yang mencerminkan beragam perspektif peneliti, namun pada umumnya dianggap sebagai tujuan akhir dari evaluasi Pendidikan (Kim & Park, 2021). Ketercapaian *learning outcome* dapat ditempuh melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia Pendidikan berjalan baik atau tidak. Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi komunikasi belajar mengajar antara tenaga pendidik dengan peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran (*learning outcome*) (Rusman, 2017).

Pandemi Covid-19 ini memaksa seluruh elemen Pendidikan untuk mengalihkan proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *online*. Selain untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19, pembelajaran *online* ini dilakukan agar peserta didik tetap mendapatkan pengalaman belajar bermakna melalui pemanfaatan teknologi untuk belajar yang tidak didapatkan dalam proses kegiatan belajar mengajar secara normal. Namun sangat disayangkan tidak semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Hampir seluruh elemen Pendidikan dipaksa untuk mencari alternatif mempersiapkan perangkat yang efektif dalam pembelajaran daring. Keterbatasan kemampuan dalam pengoperasian perangkat pembelajaran daring menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, banyak peserta didik yang tidak memiliki akses yang maksimal untuk melakukan proses pembelajaran daring serta keterbatasan orang tua dalam mendampingi peserta didik selama proses pembelajaran daring. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kurangnya peralatan teknologi informasi yang disediakan di rumah, kurangnya pengetahuan tentang cara penggunaan *gadget*, tidak tersedianya ruangan belajar yang memadai yang diakibatkan oleh Covid-19 mengakibatkan pada penurunan pengalaman siswa dalam pembelajaran dan berdampak pada pencapaian tujuan akhir (*learning outcome*) (Bao, 2020).

Berbagai permasalahan tersebut menyebabkan hilangnya kesempatan peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar yang bisanya didapatkan dalam proses pembelajaran tatap muka. Kehilangan kesempatan tersebut dikenal dengan istilah *learning loss* yaitu keadaan dimana seseorang atau peserta didik kehilangan minat belajar, yang sangat berdampak pada pengetahuan dan keterampilan anak secara spesifik akan menurun. *Learning loss* ini merupakan dampak negatif dari pembelajaran daring (Engzell et al., 2021). *Learning loss* ini diakibatkan dari adanya keterbatasan interaksi antara pengajar dengan peserta didik yang berdampak pada minat peserta didik yang menurun. Selain itu, peserta didik yang memiliki keterbatasan ekonomi mengalami kehilangan kesempatan atau kerugian belajar yang signifikan (Bayrakdar, Sait; Guveli, 2020). Dalam jangka panjang *learning loss* ini dapat mengakibatkan menurunnya minat belajar siswa yang berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran (*learning outcome*) bahkan dapat menyebabkan peningkatan angka putus sekolah atau dropout (Le Thu Huong and Teerada Na Jatturas, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran daring terhadap *learning loss* sebesar 64.5%. Hal tersebut dijelaskan oleh kecenderungan variabel *learning loss* yang berada pada kategori sedang. Sebanyak 82 orang responden atau sebesar 85,42% merasakan kehilangan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian lain juga menyebutkan bahwa siswa-siswa mengalami kerugian kehilangan kesempatan dalam pembelajaran selama penutupan sekolah karena hasil pembelajaran di rumah tidak bisa disamakan dengan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah (Booth et al., 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa tingkat kemajuan siswa mengalami penurunan akibat proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah (Engzell et al., 2021). Sejalan dengan pernyataan (Le Thu Huong and Teerada Na Jatturas, 2020) bahwa *learning loss is defined as "any specific or general loss of knowledge and skills, as well as reversals in academic progress, most frequently caused by prolonged gaps or discontinuities in a student's education."*

Peserta didik mengalami gangguan yang signifikan dalam proses Pendidikan dimana dalam jangka waktu yang relatif lama peserta didik mengalami kehilangan kesempatan dalam belajar. Peserta didik mengalami kesulitan teknis saat pembelajaran yang diakibatkan karena fasilitas sarana dan prasarana tidak mendukung, tidak semua peserta didik memiliki gadget dan jaringan internet yang mendukung pembelajaran daring. Selain itu, peserta didik mengalami kesulitan konsentrasi selama pembelajaran daring karena tidak terbiasa dengan penggunaan *gadget* atau laptop untuk belajar. Dari 97 orang responden sebanyak 10,3% menyatakan sangat setuju dan sebanyak 53,6% menyatakan setuju bahwa mereka kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh dosen selama proses pembelajaran daring. Sama halnya dengan hasil penelitian lain yang menyebutkan bahwa beberapa peserta didik sulit berkonsentrasi selama pembelajaran daring karena mereka mengalami *culture shock* tidak biasa menggunakan *gadget* (Mishra et al., 2020). Interaksi *online* dalam pembelajaran yang berkepanjangan juga telah banyak mengungkapkan masalah yang dihadapi oleh dosen maupun peserta didik. Pembelajaran *online* bermasalah karena banyak konsep yang membutuhkan interaksi tatap muka yang nyata untuk pemahaman yang lengkap dalam pelajaran tertentu yang kontennya abstrak (Mishra et al., 2020). Akibatnya waktu belajar peserta didik menjadi berkurang, peserta didik tidak bersemangat belajar bahkan bolos sekolah.

Hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh signifikan terhadap *learning outcome* melalui *learning loss* sebesar 67,6%, sejalan dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa ditinjau dari prestasi akademik pembelajaran daring kurang berhasil dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Hasil penelitian lain juga menyebutkan bahwa dampak dari penutupan sekolah dalam jangka waktu yang lama mengakibatkan *learning loss* yang dapat menurunkan perkembangan kognitif dan pengetahuan siswa (Suroyo, Bima Maulana Putra, Bedriati Ibrahim, 2021). Beberapa peserta didik merasa tidak nyaman dengan cara belajar ini karena mereka mengalami kesulitan teknis atau kurangnya *gadget* yang sesuai atau kompatibel (Gumede & Badriparsad, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap *learning loss* dan berimplikasi pada *learning outcome*. Pembelajaran daring tidak berpengaruh secara langsung terhadap *learning outcome*. Besarnya pengaruh pembelajaran daring terhadap *learning loss* yaitu 65,5% dan besarnya pengaruh pembelajaran daring terhadap *learning outcome* melalui *learning loss* adalah 67,6%. Penelitian ini terbatas pada Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Siliwangi, sehingga penulis merekomendasikan kepada pembaca agar melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan sampel yang luas dengan teknik pengukuran yang berbeda agar memperoleh informasi lebih mendalam terkait dampak pembelajaran daring terhadap *learning loss* dan *learning outcome*. Selain itu juga penting dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui dampak lebih jauh dari *learning loss* dan *learning outcome* terhadap *economic outcome* pada generasi muda yang diakibatkan oleh pembelajaran daring (Booth et al., 2021) sebab dampak dari *learning loss* ini tidak akan berhenti sekalipun sekolah telah dibuka kembali jika tidak ada kebijakan mengenai pemulihan kemampuan belajar terlebih dahulu. Dampak global *learning loss* terhadap siswa yang kehilangan kesempatan belajar selama 1,5 tahun akan kehilangan 15% pendapatannya saat dewasa (Rahmat et al., 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, A., Cattan, S., Costa Dias, M., Farquharson, C., Kraftman, L., Krutikova, S., Phimister, A., & Sevilla, A. (2020). Inequalities in Children's Experiences of Home Learning during the COVID-19 Lockdown in England*. *Fiscal Studies*, 41(3), 653–683. <https://doi.org/10.1111/1475-5890.12240>
- Aristovnik, A., Keržič, D., Ravšelj, D., Tomaževič, N., & Umek, L. (2020). Impacts of the COVID-19 Pandemic on Life of Higher Education Students: A Global Perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 12(20), 1–34.
- Bao, W. (2020). COVID -19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University . *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(2), 113–115. <https://doi.org/10.1002/hbe2.191>
- Bayrakdar, Sait; Guveli, A. (2020). *Inequalities in home learning and schools' provision of distance teaching during school closure of COVID-19 lockdown in the UK.*
- Booth, C., Villadsen, A., Goodman, A., & ... (2021). Parental perceptions of learning loss during covid-19 school closures in 2020. *British Journal of ...* <https://doi.org/10.1080/00071005.2021.1984390>
- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(17). <https://doi.org/10.1073/PNAS.2022376118>
- Fawaz, M., & Samaha, A. (2021). E-learning: Depression, anxiety, and stress symptomatology among Lebanese university students during COVID-19 quarantine. *Nursing Forum*, 56(1), 52–57. <https://doi.org/10.1111/nuf.12521>
- Gumede, L., & Badriparsad, N. (2021). Online teaching and learning through the students' eyes – Uncertainty through the COVID-19 lockdown: A qualitative case study in Gauteng province, South Africa. *Radiography*, xxx. <https://doi.org/10.1016/j.radi.2021.10.018>
- Gupta, R., Aggarwal, A., Sable, D., Chahar, P., Sharma, A., Kumari, A., & Maji, R. (2021). Covid-19 Pandemic and Online Education: Impact on Students, Parents and Teachers. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 00(00), 1–24. <https://doi.org/10.1080/10911359.2021.1909518>
- Gyamerah, K. (2020). *The impacts of Covid-19 on basic education: How can Ghana respond, cope, and plan for recovery?* <https://schoolofeducation.blogs.bristol.ac.uk/2020/03/31/the-impacts-of-covid-19-on-basic-education-how-can-ghana-respond-cope-and-plan-for-recovery/comment-page-1/>
- Kaup, S., Jain, R., Shivalli, S., Pandey, S., & Kaup, S. (2020). Sustaining academics during COVID-19 pandemic: The role of online teaching-learning. In *Indian Journal of Ophthalmology* (Vol. 68, Issue 6, pp. 1220–1221). Wolters Kluwer Medknow Publications. https://doi.org/10.4103/ijo.IJO_1241_20
- Kemenristekdikti. (2015). Paradigma Capaian Pembelajaran. *Direktorat Jendral Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia*, 1–10.
- Kim, S. H., & Park, S. (2021). Influence of learning flow and distance e-learning satisfaction on learning outcomes and the moderated mediation effect of social-evaluative anxiety in nursing college students during the COVID-19 pandemic: A cross-sectional study. *Nurse Education in Practice*, 56. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2021.103197>
- Le Thu Huong and Teerada Na Jatturas. (2020). *THE COVID-19 INDUCED LEARNING LOSS – WHAT IS IT AND HOW IT CAN BE MITIGATED?* <https://www.ukfiet.org/2020/the-covid-19-induced-learning-loss-what-is-it-and-how-it-can-be-mitigated/>
- Lee, J. S., & Bowen, N. K. (2006). Parent involvement, cultural capital, and the achievement gap among elementary school children. *American Educational Research Journal*, 43(2), 193–218. <https://doi.org/10.3102/00028312043002193>
- Li, S., Wang, Y., Xue, J., Zhao, N., & Zhu, T. (2020). The impact of covid-19 epidemic declaration on psychological consequences: A study on active weibo users. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph17062032>
- Manazir, S. H., & Rubina, G. M. (2020). E-Learning pedagogy in institute of higher education in India post lockdown due to COVID-19 pandemic. ... *Based Policy Guidelines on Issues and ...* https://www.researchgate.net/profile/Sharique-Manazir/publication/341323167_E-LEARNING_PEDAGOGY_IN_INSTITUTE_OF_HIGHER_EDUCATION_IN_INDIA_POST_LOCKDOWN_DUE_TO_COVID-19_PANDEMIC_Research-based_Policy-

- Guidelines_on_Issues_and_Constraints_of_Students/links/5
- Mishra, L., Gupta, T., & Shree, A. (2020). Online teaching-learning in higher education during lockdown period of COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Research Open*, 1(June), 100012. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100012>
- Rahmat, A., Arbarini, M., Isa, A. H., Hufad, A., & ... (2021). Learning Loss Mitigation Model in Nonformal Education Era of Covid 19. *1st International ...* <https://www.atlantis-pess.com/proceedings/iccoet-21/125962273>
- Roshni Chakrabarty. (2021). Online education during COVID-19: perception of academic stress and emotional intelligence coping strategies among college students. *Asian Education and Development Studies*, 10(2), 229–238. <https://doi.org/10.1108/AEDS-05-2020-0097>
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Edisi Pert). Kencana.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories : an educational perspective*. Pearson.
- Simon Burgess, H. H. S. (2020). *Schools, skills, and learning: The impact of COVID-19 on education*. <https://voxeu.org/article/impact-covid-19-education>
- Suleri, J. (2020). Learners' experience and expectations during and post COVID-19 in higher education. *Research in Hospitality Management*, 10(2), 91–96. <https://doi.org/10.1080/22243534.2020.1869463>
- Sumantri, A., Anggraeni, andrian ari, Rahmawati, A., Wahyudin, A., & Balqis, A. H. B. S. J. D. A. G. F. H. H. W. H. S. R. R. N. U. A. C. Y. P. Z. (2020). Booklet pembelajaran daring. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI*, 1–90.
- Suroyo, Bima Maulana Putra, Bedriati Ibrahim, Y. (2021). *The Effect Of Learning Loss On Student's Cognitive Development During Pandemic Of Covid-19*. 33(0), 1–14.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- UNESCO. (2020). *290 million students out of school due to COVID-19: UNESCO releases first global numbers and mobilizes response*. <https://en.unesco.org/news/290-million-students-out-school-due-covid-19-unesco-releases-first-global-numbers-and-mobilizes>
- Wang, C., Horby, P. W., Hayden, F. G., & Gao, G. F. (2020). A novel coronavirus outbreak of global health concern. *The Lancet*, 395(10223), 470–473. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30185-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30185-9)
- World Bank. (2021). Rewrite the Future: How Indonesia's Education System can Overcome the Losses from the COVID-19 Pandemic and Raise Learning Outcomes for All. *World Bank*, September, 384–386.
- Yang, X., Zhang, M., Kong, L., Wang, Q., & Hong, J. C. (2021). The Effects of Scientific Self-efficacy and Cognitive Anxiety on Science Engagement with the “Question-Observation-Doing-Explanation” Model during School Disruption in COVID-19 Pandemic. In *Journal of Science Education and Technology* (Vol. 30, Issue 3, pp. 380–393). <https://doi.org/10.1007/s10956-020-09877-x>
- Zolotov, Y., Reznik, A., Bender, S., & Isralowitz, R. (2022). COVID-19 Fear, Mental Health, and Substance Use Among Israeli University Students. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 20(1), 230–236. <https://doi.org/10.1007/s11469-020-00351-8>